

Manajemen *Blended Learning* di Sekolah Luar Biasa (SLB) Yaketunis YogyakartaIka Kartika¹, Siti Fatimah²UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta¹Institut Agama Islam Nahdlatul Ulama Kebumen²

ika.kartika@uin-suka.ac.id

Article History

received 22/12/2021

revised 6/4/2022

accepted 18/4/2022

Abstract

The COVID-19 pandemic has caused a major impact on the world of education. One of the impacts is the implementation of the online learning system. This study aims to observe the management of blended learning at SLB Yaketunis Yogyakarta. The respondents consisted of principals, teachers, parents, and students. The research data were collected through in-depth interviews, participant observation, and document analysis. In order to validate the correctness of the collected data in this study then the validity of the data was tested using triangulation techniques. Furthermore, the research data were analyzed using an interactive analysis technique that was developed by Miles & Huberman. The results show that blended learning management is divided into three stages, namely planning, implementation, and evaluation. The planning stage is undertaken by doing preparations from teachers and parents. In the implementation stage, the teacher uses WhatsApp, Video and Voice Note media for online learning and uses concrete object media for face-to-face learning. Meanwhile, the evaluation stage of blended learning at SLB Yaketunis Yogyakarta is divided into two, namely evaluation of the implementation of learning and evaluation of student learning outcomes.

Keywords: Management, Blended Learning, School of Special Needs

Abstrak

Pandemi covid-19 memberikan dampak yang besar bagi dunia pendidikan. Salah satu dampak yang terjadi adalah diberlakukannya sistem pembelajaran online. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan manajemen *blended learning* di SLB Yaketunis Yogyakarta. Subjek penelitian ini terdiri atas kepala sekolah, guru, orang tua, dan siswa SLB Yaketunis. Data penelitian dikumpulkan melalui wawancara mendalam, observasi partisipan, dan analisis dokumen. Untuk mengetahui bahwa data yang dikumpulkan dalam penelitian ini adalah benar, maka dilakukan uji keabsahan data menggunakan teknik triangulasi. Selanjutnya, data penelitian ini dianalisis menggunakan teknik analisis interaktif yang dikembangkan oleh Miles & Huberman. Hasil analisis menunjukkan bahwa kegiatan manajemen *blended learning* di SLB Yaketunis Yogyakarta dibagi menjadi tiga tahap yaitu perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. Perencanaan dilakukan dengan menyiapkan persiapan dari guru dan orang tua. Tahap pelaksanaan guru menggunakan media WhatsApp, Video dan Voice Note untuk pembelajaran *online* dan menggunakan media benda konkret untuk pembelajaran tatap muka. Sedangkan untuk tahap evaluasi *blended learning* di SLB Yaketunis Yogyakarta dibedakan menjadi dua yaitu evaluasi terhadap pelaksanaan pembelajaran dan evaluasi terhadap hasil belajar siswa.

Kata kunci: Manajemen, *Blended Learning*, Sekolah Luar Biasa



PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan salah satu pilar penting dalam peningkatan kualitas sumber daya manusia (Suhartono et al., 2018). Pendidikan yang berkualitas tidak hanya dilihat dari proses perencanaan dan strategi yang dikembangkan oleh guru dan sekolah, tetapi juga memiliki pilar penting lainnya, yaitu keselarasan dukungan guru, orang tua atau orang-orang yang dekat dengan siswa dan masyarakat (Mustadi et al., 2019). Pendidikan menurut UU No 20 tahun 2003 pasal 1 tentang Sistem Pendidikan Nasional adalah usaha sadar dan terencana mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara. Sesuai dengan Pasal 3, pendidikan nasional yang bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik, agar menjadi warga negara yang bertakwa, berakhlak mulia, dalam keadaan sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan demokratis, serta warga negara yang bertanggung jawab.

Pandemi Covid-19 memberikan dampak yang sangat besar, khususnya di bidang pendidikan. Pembelajaran yang biasanya dilakukan secara tatap muka telah berkembang menjadi *e-learning/home learning*. *e-learning* didefinisikan sebagai pendidikan di mana materi dan instruksi disampaikan terutama melalui Internet. Istilah *e-learning* digunakan secara bergantian dengan *virtual learning*, dan *e-learning*. beberapa elemen kontrol siswa terhadap waktu, tempat, jalur, dan/atau kecepatan" untuk membedakan pembelajaran yang terkait dengan pembelajaran dengan menggunakan teknologi. pembelajaran harus diawasi atau di kontrol berlangsung "jauh dari rumah". Ini untuk membedakannya dari siswa online penuh waktu di lokasi seperti perpustakaan umum, atau rumah. Seseorang yang terlibat dalam pengaturan fisik yang memberikan pengawasan, bukan orang tua atau orang dewasa lainnya, yang terutama memperhatikan siswa. Adanya kegiatan belajar di rumah memaksa orang tua untuk mendampingi anaknya dalam belajar. Orang tua dituntut untuk dapat membimbing anaknya dalam melaksanakan tugas sekolah (Clayton & B, 2012). Para ahli percaya bahwa peran orang tua dalam perkembangan anak memiliki implikasi yang cukup tinggi Keterlibatan orang tua sangat penting untuk anak untuk keberhasilan sekolah. Beberapa orang tua mungkin berpikir bahwa itu peran guru adalah mengajar, bukan peran mereka sendiri. Tetapi kepercayaan diri seperti itu tidak merugikan orang tua dan anak-anak (Wardhani & Krisnani, 2020).

Oleh karena itu, hubungan antara sekolah dan rumah harus berjalan dengan baik. *Homeschooling* atau belajar di rumah tidak mungkin berjalan secara maksimal tanpa dukungan dan peran orang tua (Fatimah & Mahmudah, 2020). Peran keluarga, sekolah dan masyarakat memiliki pengaruh yang besar terhadap keberhasilan seorang anak. Semakin besar peran orang tua maka semakin tinggi pula tingkat keberhasilan anak di masa yang akan datang. Sebaliknya, semakin rendah perannya dalam proses belajar anak, maka semakin rendah pula tingkat keberhasilan anak. Ketiadaan peran dan dukungan orang tua, sekolah dan masyarakat dalam pendidikan anak menyebabkan banyaknya siswa putus sekolah (Fatimah et al., 2021).

Kegiatan belajar mengajar di SLB Yaketunis Yogyakarta di awal pandemi adalah menggunakan sistem online dimana orang tua menjadi pendamping utama ketika anak belajar. Pada saat masih pandemi di SLB telah dilakukan pembelajaran *blended learning*. Artinya pembelajaran telah dilaksanakan secara offline (tatap muka) dan juga secara online. Komposisi pembagian siswa adalah sebesar 50:50. Hal ini juga mengikuti peraturan dari Surat Keputusan Bersama (SKB) Empat menteri bahwa daerah yang masuk ke PPKM level 3 maka diwajibkan melakukan tatap muka meskipun belum sepenuhnya masuk semua.

Pembelajaran dengan perkembangan teknologi dan kombinasi pembelajaran tatap muka (*blended learning*) dapat menciptakan efisiensi dan efektivitas pembelajaran yang lebih besar. Pembelajaran ini berimbang antara pembelajaran tatap muka dan pembelajaran

online, terutama dengan menggunakan multimedia yang terdapat pada komputer, *handphone*, video dan alat bantu teknologi lainnya. Guru dan siswa dapat berkomunikasi bahkan pada jarak dan lokasi yang berbeda, dan siswa juga dapat dilengkapi dengan pendekatan pembelajaran tatap muka, yang memungkinkan untuk pemecahan masalah dalam materi pembelajaran elektronik (Abdullah, 2018).

Blended learning secara umum dipahami sebagai proses pembelajaran yang menggabungkan pembelajaran tatap muka dan online (Chaeruman, 2013). *Blended learning* menggabungkan aspek pembelajaran online, aktivitas tatap muka terstruktur, aktivitas dan praktik dunia nyata. Pembelajaran *Blended Learning* juga dikenal sebagai kombinasi dari instruksi tatap muka dan online (Wardani, D. N., Toenlio, A. J., & Wedi, 2018). Pembelajaran online merupakan salah satu model pembelajaran abad 21. Karena *blended learning* menghadirkan pengajaran online, *blended learning* dapat digunakan sebagai salah satu model pembelajaran saat ini. *Blended learning* mencakup pembelajaran yang meliputi; (a) tatap muka di kelas, (b) belajar mandiri di luar kelas, (c) penggunaan aplikasi (d) instruksi, (e) kolaborasi, dan (f) penilaian (Miyanti, 2021). Untuk anak berkebutuhan khusus pembelajaran dengan model *blended learning* membutuhkan dukungan orang tua/wali, terutama jika pembelajaran dilakukan secara online. Hal ini dimaksudkan agar anak berkebutuhan khusus selalu bersemangat untuk belajar dan bersekolah. Dengan model pembelajaran *blended learning* dapat meningkatkan motivasi belajar siswa, menumbuhkan sikap positif serta dapat meningkatkan hasil belajar siswa (Sari, 2021).

Tujuan *blended learning* adalah agar siswa lebih aktif dan mandiri dalam belajar. Keunggulan model *blended learning* adalah dapat digunakan untuk menyediakan materi pembelajaran dimana saja dan kapan saja, pembelajaran terjadi secara *online* dan *offline*, saling melengkapi, pembelajaran menjadi efisien dan efektif, aksesibilitas meningkat, dan pembelajaran menjadi fleksibel dan tidak kaku (Hidayat et al., 2020). Melalui *blended learning*, peserta didik dapat menyerap materi dengan lebih mudah melalui pemanfaatan teknologi, selain itu guru dan siswa dapat saling berinteraksi tanpa dibatasi oleh ruang dan waktu (Syahrawati, et al., 2022). Model *blended learning* juga memberikan hasil yang positif terhadap perkembangan anak (Puspitasari, et al., 2022). Murtadlo, et al. (2022) menjelaskan bahwa manajemen *blended learning* dapat dijadikan solusi dalam menyelesaikan permasalahan sistem pembelajaran online secara penuh. Dijelaskan pula bahwa model *blended learning* dapat diterapkan pada anak berkebutuhan khusus dalam rangka untuk mengembangkan keterampilan siswa sehari-hari, menumbuhkan hubungan interaksi sosial, dan dapat membangun motivasi belajar siswa (Murtadlo, et al., 2022).

Berdasarkan latar belakang dan permasalahan yang telah diuraikan di atas, penelitian ini memfokuskan pada analisis manajemen *blended learning* di SLB Yaketunis Yogyakarta.

METODE

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Lokasi penelitian di SLB Yaketunis Yogyakarta. Sedangkan waktu penelitian dilaksanakan pada bulan Juli-September 2021. Subjek dalam penelitian ini terdiri atas kepala sekolah, guru, orang tua siswa, dan siswa. Data penelitian dikumpulkan melalui wawancara mendalam, observasi partisipan, dan studi pustaka. Untuk memastikan kebenaran data yang dikumpulkan dalam penelitian ini, maka dilakukan pengecekan keabsahan data dengan menggunakan teknik triangulasi. Selain itu, data penelitian ini dianalisis menggunakan teknik analitik interaktif yang dikembangkan oleh Miles & Huberman, yaitu: pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan (Sugiono, 2013:404).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan Manajemen *blended learning* di SLB Yaketunis Yogyakarta terdiri dari tiga hal yaitu tahap perencanaan, tahap pelaksanaan, dan tahap evaluasi.

Tahap Perencanaan Manajemen *Blended Learning*

Tahap perencanaan dilakukan pada level institusi pendidikan dan pada level orang tua. Perencanaan pada level lembaga diawali dengan membuat peraturan dan kebijakan tentang teknis pola pembelajaran di SLB yaitu dalam rangka mengimplementasikan *blended learning*. Selain itu persiapan sarana dan prasarana pendukung untuk pembelajaran *offline* seperti penyiapan kelas yang memenuhi standar protokol kesehatan, penyiapan alat peraga dan sumber belajar di SLB, dan penyiapan fasilitas protokol kesehatan. Sedangkan sarana dan prasarana untuk pembelajaran *online* yaitu mempersiapkan sarana prasarana pendukung antara lain pemetaan lokasi tempat tinggal siswa, menginventarisir perangkat yang dimiliki wali murid, menginventarisir pendamping siswa pada saat belajar *online*, memasang jaringan internet, menyiapkan komputer atau laptop dan hand phone, memastikan instalasi listrik yang baik, memastikan kesiapan guru untuk dapat menerapkan dan melaksanakan *blended learning* dan berkoordinasi dengan pemangku kepentingan atau pihak-pihak terkait terutama dengan orang tua/wali siswa untuk mendukung proses pembelajaran dengan *blended learning*.

Perencanaan pada level guru dalam rangka melaksanakan *blended learning* mencakup kegiatan-kegiatan yaitu menentukan materi atau bahan pembelajaran, merumuskan tujuan pembelajaran, menentukan metode, media dan strategi pembelajaran, menentukan sumber belajar, menyusun silabus, menyusun rencana kegiatan pembelajaran, menentukan kegiatan evaluasi pembelajaran dan menentukan kegiatan tindak lanjut, serta menjalin komunikasi kepada wali siswa (orang tua) melalui WA (membentuk grup POMG) tentang teknis *blended learning*. Sedangkan perencanaan di level orang tua adalah pemberian pemahaman kepada orang tua siswa tentang pola *blended learning* seperti menyiapkan perangkat elektronik *handphone* (HP) sebagai alat komunikasi antara orang tua/wali dengan guru untuk pengiriman tugas sekolah.

Maryanti, et al. (2022) menyebutkan bahwa perencanaan menjadi bagian yang penting dalam sebuah pembelajaran. Seorang guru yang mengajar anak berkebutuhan khusus menyusun perencanaan pembelajaran seperti Menyusun silabus, RPP, materi, dan Menyusun PPI (Program Pendampingan Individual). Dijelaskan pula bahwa selama pembelajaran daring diperlukan perangkat dan sarana prasana yang akan dibutuhkan selama pembelajaran *blended learning*.

Tahap Pelaksanaan Manajemen *Blended Learning*

Pada Prakteknya peran orang tua dalam proses e-learning atau pembelajaran *online* adalah untuk membantu pihak sekolah khususnya guru dalam mendampingi siswa melakukan kegiatan pembelajaran yang tidak bisa dilakukan secara langsung oleh guru ketika pandemi ini. tidak semua orang tua dapat memberikan pelayanan proses pembelajaran sesuai dengan keinginan sekolah (guru) karena keterbatasan dan kemampuan yang dimiliki oleh orang tua siswa. Maka, untuk menyikapi hal tersebut, sekolah bekerja sama dengan orang tua untuk memahami tugas dan peran yang harus mereka lakukan selama masa pandemi (Haromain et al., 2020). Beberapa hal yang telah dilakukan pihak sekolah SLB Yaketunis Yogyakarta dengan mengadakan pertemuan orang tuasiswa/wali dengan pihak sekolah selama dua kali dalam satu semester. Tujuan dari pertemuan adalah untuk menyamakan persepsi antara pihak sekolah terutama guru dengan orang tua/wali siswa tentang berbagai program atau kegiatan yang harus diikuti siswa. Selama masa pandemi COVID-19, setidaknya ada dua bentuk pertemuan orang tua/wali dan guru secara berkala, yaitu; 1) rapat atau peretemuan awal semester, 2) rapat atau pertemuan akhir semester (pembagian raport siswa). Kegiatan pertemuan antara guru dan orang tua

dalam dua situasi tersebut tetap berlangsung sesuai dengan prosedur atau protokol kesehatan.

Pada pertemuan awal semester, kepala sekolah SLB Yaketunis Yogyakarta menginformasikan tentang situasi dan kondisi terkait perkembangan kegiatan pembelajaran yang akan dilaksanakan, khususnya dalam situasi dan kondisi pandemi COVID-19, yaitu menggunakan metode pembelajaran *blended learning* dengan komposisi 50% :50%. Kepala Sekolah SLB Yaketunis secara terbuka meminta kepada orang tua siswa untuk memahami kondisi saat ini dan menyarankan agar orang tua menemani dan membimbing siswa atau putra –putrinya dalam proses belajar di rumah. Pertemuan ini dimaksudkan untuk memberikan kesepakatan dan pemahaman bagi orang tua tentang kegiatan yang akan dilaksanakan oleh pihak sekolah dan orang tua dalam proses pembelajaran anak selama pandemi.

1. Membuat grup Perkumpulan Orang Tua Murid dan Guru (POMG) melalui aplikasi WhatsApp (WA)

Membentuk Group *WhatsApp* bagi orang tua dengan tujuan sebagai wadah bagi sekolah khususnya wali kelas untuk menyampaikan informasi terkait perkembangan anak selama proses pembelajaran pada masa pandemi. Group khusus orang tua ini juga menjadi alternatif bagi guru dan orang tua untuk berbagi terkait informasi tentang berbagai hal terkait dengan proses pembelajaran siswa. Wali kelas akan memberikan informasi terkait topik atau materi yang akan dipelajari selama proses pembelajaran. Untuk memberikan materi kepada siswa, sebagian besar guru menggunakan video pembelajaran. Sehingga siswa dapat mengikuti instruksi guru secara akurat dan sistematis.

Dalam kondisi pandemi ini, *Group WhatsApp* orang tua memiliki peran yang cukup penting dalam proses belajar siswa. Wali kelas tidak hanya menggunakan group sebagai alat untuk menyampaikan informasi, bahkan kelompok orang tua juga menjadi sarana atau media untuk diskusi yang sangat berguna untuk kegiatan proses pembelajaran yang harus diikuti oleh siswa. Seringkali guru memberikan dorongan atau motivasi kepada orang tua untuk terus bersabar dan selalu mendampingi putra-putrinya selama belajar di rumah (Haromain et al., 2020).

2. Optimalisasi peran orang tua

Keterlibatan orang tua dalam proses pembelajaran siswa di masa pandemi akan menentukan keberhasilan pencapaian tujuan pembelajaran atau akademik. Keterlibatan orang tua dalam mendukung pelaksanaan proses pembelajaran dilakukan dengan melibatkan mereka dalam membuat keputusan penting terkait pembelajaran siswa di masa pandemi. Keterlibatan orang tua ini menjadi sangat strategis dan bermakna karena orang tua merasa terlibat dan sebagai sehingga mereka merasa memiliki sekolah. Ini akan mendorong mereka untuk bertanggung jawab atas pengambilan keputusan secara keseluruhan. Dengan adanya grup POMG di *handphone* (HP) akan memudahkan orang tua/wali untuk berkontribusi baik dalam memberikan saran dan masukan serta berkoordinasi. Orang tua memiliki peran yang sangat penting selama pembelajaran daring. Orang tua menjadi guru selama anak-anak belajar di rumah. (Sholikah & Hanifah, 2021) menyebutkan bahwa peran orang tua selama pembelajaran daring adalah yaitu fasilitator, pendamping, guru atau pembimbing, motivator dan director atau pengarah.

Tahap Evaluasi Manajemen *Blended Learning*

Pada tahap evaluasi, diperoleh analisis faktor-faktor pendukung dan penghambat manajemen dalam pelaksanaan *blended learning*. Faktor pendukung tersebut antara lain: **Pertama**, komitmen bersama pihak sekolah dan orang tua terhadap kemajuan pendidikan siswa SLB Yaketunis. Sejak COVID-19 menjadi pandemi di hampir seluruh negeri, sekolah yang biasanya menyelenggarakan kegiatan belajar secara tatap muka harus beralih menggunakan teknologi (online) atau daring untuk melakukan kegiatan belajar. Berbagai permasalahan muncul ketika pembelajaran dengan menggunakan metode ini. Akan tetapi pihak sekolah SLB Yaketunis dan orang tua siswa tetap berkomitmen untuk terus melakukan

kegiatan proses pembelajaran agar siswa tidak ketinggalan dalam ilmu pengetahuan dan informasi.

Kedua, komitmen orang tua siswa dalam menyiapkan berbagai media atau fasilitas untuk pembelajaran online atau *e-learning* bagi putra putrinya. Namun pelaksanaan pembelajaran *online* atau *e-learning* dengan menggunakan fasilitas internet tentunya harus dipenuhi dari segi aksesibilitas. Alat bantu atau fasilitas yang disediakan oleh orang tua, seperti telepon seluler atau *smartphone*, harus tersedia agar siswa dapat mengakses semua informasi yang diberikan oleh guru. **Ketiga**, memiliki dukungan jaringan yang kuat dari penyedia telepon seluler. Kemudahan akses pembelajaran *online* bagi siswa tidak lepas dari dukungan *provider* telepon seluler yang menyediakan layanan internet dalam berbagai bentuk. Penyedia layanan *mobile* ini berlomba-lomba memberikan kemudahan akses bagi guru, siswa, dan orang tua untuk terlibat dalam kegiatan *blended learning*.

Faktor yang menghambat dalam kegiatan manajemen atau pengelolaan *blended learning* di SLB Yaketunis Yogyakarta antara lain: **Pertama**, keterbatasan kemampuan guru, siswa dan orang tua dalam mengoperasikan berbagai aplikasi pembelajaran *online* atau *e-learning*. Disadari atau tidak, menyiapkan pembelajaran *online* atau *e-learning* membutuhkan penguasaan aplikasi *e-learning* yang sudah ada. Namun pada kenyataannya masih banyak guru yang belum mampu menguasai aplikasi-aplikasi yang ada untuk kegiatan proses pembelajaran. Dampaknya, pelaksanaan proses pembelajaran tidak atau kurang maksimal. Terlebih lagi, kegagalan untuk memenuhi tujuan pembelajaran dapat terjadi. **Kedua**, kurangnya orang tua siswa dalam memfasilitasi dan menyediakan sarana belajar di rumah bagi putra-putrinya. **Ketiga**, orang tua siswa lebih aktif, sehingga masih banyak siswa yang kurang disiplin dalam mengumpulkan tugas ataupun pekerjaan rumah. **Keempat**, sebagian orang tua masih kesulitan dalam mengarahkan anak berkebutuhan khusus ketika belajar di rumah.

SIMPULAN

Di masa pandemi COVID-19, peran orang tua dalam kegiatan proses pembelajaran sangat penting. Komitmen bersama antara pihak sekolah dan orang tua /wali harus dibangun dan diperkuat. Selain itu, proses pembelajaran di masa pandemi tidak lagi dilakukan secara tatap muka langsung tetapi secara *online* atau daring yang memungkinkan siswa tidak dapat menyerap ilmu pengetahuan secara utuh dan penuh. Untuk memperkuat hal ini, kemitraan atau hubungan antara sekolah dan orang tua siswa harus dilaksanakan secara komprehensif.

Implementasi manajemen *blended learning* dilakukan melalui tiga tahap yaitu perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. Beberapa langkah perencanaan *blended learning* dalam penyiapan kelas adalah dengan membuat jadwal siswa secara bergantian yaitu 50% tatap muka dan 50% daring atau online, memberikan peraturan kepada siswa tentang tata tertib pelaksanaan *blended learning*, mengatur posisi tempat duduk yang memiliki jarak aman agar siswa tidak berdekatan, menyediakan alat dan fasilitas protokol kesehatan seperti menyiapkan tempat cuci tangan dan sabun. Perencanaan pada level guru mencakup kegiatan-kegiatan yaitu menentukan materi atau bahan pembelajaran, menentukan atau merumuskan tujuan pembelajaran, menentukan metode, media dan strategi pembelajaran, menentukan sumber belajar, menyusun silabus, menyusun rencana kegiatan pembelajaran, menentukan kegiatan evaluasi pembelajaran dan menentukan kegiatan tindak lanjut, serta menjalin komunikasi kepada wali murid (orang tua) melalui group WA tentang teknis pelaksanaan *blended learning*. Sedangkan perencanaan di level orang tua adalah pemberian pemahaman kepada orang tua siswa tentang pola pembelajaran *blended learning* seperti menyiapkan handphone (HP) untuk menjadi alat komunikasi dengan guru dan pengiriman tugas.

Tahap pelaksanaan guru biasanya menggunakan media *WhatsApp*, *Video* dan *Voice Note* untuk pembelajaran *online* dan menggunakan media benda konkret untuk

pembelajaran tatap muka. Strategi pembelajaran yang digunakan adalah strategi yang berpusat pada siswa (*student centre*). Sedangkan metode pembelajaran yang digunakan, baik pada proses pembelajaran *online* maupun pembelajaran tatap muka adalah kombinasi berbagai metode ceramah, bercerita, pemberian tugas, demonstrasi, bermain peran, tanya jawab, mengamati, menggambar, bermain dan sebagainya. Sedangkan untuk tahap evaluasi *blended learning* di SLB Yaketunis Yogyakarta dibedakan menjadi dua yaitu evaluasi terhadap pelaksanaan pembelajaran dan evaluasi terhadap hasil belajar siswa.

Saran untuk penelitian ini adalah meningkatkan komunikasi yang baik antara pihak sekolah, guru dan orang tua siswa sehingga pembelajaran *blended learning* di SLB Yaketunis Yogyakarta dapat berjalan dengan baik dan efektif. Misalnya adalah peningkatan kedisiplinan siswa dalam melakukan protokol kesehatan jika pembelajaran dilakukan tatap muka, dan kedisiplinan siswa dalam melaksanakan tugas jika pembelajaran dilakukan secara online.

DAFTAR PUSTAKA

- Chaeruman, U. A. (2013). Merancang Model Blended Learning. *Jurnal Teknodik*, 17(4), 399. <https://doi.org/10.32550/teknodik.v17i4.482>
- Clayton, S. H., & B, H. M. (2012). Classifying K – 12 Blended Learning. *INNOSIGHT Institute*, May, 1–22. <https://www.christenseninstitute.org/wp-content/uploads/2013/04/Classifying-K-12-blended-learning.pdf>
- Fatimah, S., & Mahmudah, U. (2020). *How E-Learning Affects Students' Mental Health During Covid-19 Pandemic: An Empirical Study-DWIJA CENDEKIA: Jurnal Riset Pedagogik* 4(1) (2020) 114-124 *DWIJA CENDEKIA*. 4(1), 114–124. <https://jurnal.uns.ac.id/jdc>
- Fatimah, S., Suryandari, K. C., & Mahmudah, U. (2021). The Role of Parents , Schools , and Communities for Preventing Dropout in Indonesia. *International Journal of Social Sciences & Educational Studies*, 8(3), 14–29. <https://doi.org/10.23918/ijsses.v8i3p14>
- Haromain, Tamba, W., & Suarti, ni ketut alit. (2020). Kemitraan sekolah dengan orang tua dalam pelaksanaan pembelajaran dalam jaringan (daring). *Jurnal Transformasi*, 6(2), 82–88.
- Hidayat, M. T., Junaidi, T., & Yakob, M. (2020). Pengembangan Model Pembelajaran Blended Learning dalam Meningkatkan Pemahaman Siswa Terhadap Tradisi Lisan Aceh. *Jurnal Mimbar Ilmu*, 25(3), 402.
- Maryanti, Eliyanto, Fatimah, S. (2022). Manajemen Pembelajaran Di Masa Pandemi Dalam Menanamkan Karakter Pada Anak Autis. *Social, Humanities, and Educational Studies (SHEs): Conference Series*, 5 (2), 137-145.
- Miyanti, I. N. (2021). Blended Learning menggunakan Whatsapp untuk Pembelajaran Anak Usia Dini. *Jurnal PG-PAUD Trunojoyo : Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Anak Usia Dini*, 8(1), 26–35. <https://doi.org/10.21107/pgpaustrunojoyo.v8i1.9810>
- Murtadlo, Pamuji, & Beny, A.O.N. (2022). Manajemen Blended Learning di SLB A YPAB Surabaya. *GRAB KIDS: Journal of Special Education Need*, 2 (1), 1-9.
- Mustadi, A., Zubaidah, E., Sumardi, D., Pendidikan, J., Dasar, S., Wahyuningsih, Y., Kusnadi, U., & Firdaus, F. M. (2019). Copy Song for Children Character Based on Valuation. *Cakrawala Pendidikan*, 2(229), 49–60. <https://doi.org/10.21831/cp.v35i3.10578>
- Puspitasari, S., Hayati, K.N., Purwaningsih, A. (2022). Efektivitas Penggunaan Model Blended Learning Terhadap Motivasi Belajar dan Hasil Belajar IPS. *Jurnal Basicedu*, 6 (1), 1252-1262.
- Sari, I. K. (2021). Blended Learning sebagai Alternatif Model Pembelajaran Inovatif di Masa Post-Pandemi di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 5(4), 2156–2163. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i4.1137>

- Sholikah, M., & Hanifah, U. (2021). Peran Orang Tua dalam Membantu Belajar Anak di Masa Pandemi Covid-19. *PEMBELAJAR: Jurnal Ilmu Pendidikan, Keguruan, Dan Pembelajaran*, 5(1), 5. <https://doi.org/10.26858/pembelajar.v5i1.14694>
- Sugiono. (2013). *Metode Penelitian Manajemen*. Alfabeta.
- Suhartono, S., Fatimah, S., & Widyastuti, S. (2018). Analisis Keterlaksanaan Dan Pengaruh Kemitraan Sekolah, Keluarga, Dan Masyarakat Terhadap Kualitas Pendidikan Di Sd Negeri 02 Karang Sari Kebumen. *DWIJA CENDEKIA: Jurnal Riset Pedagogik*, 2(1), 61–71.
- Syaraswati, E.Y., Susantini, E., & Indana, S. (2022). Profile of Blended Learning Implementation in Learning Activities. *IJORER: International Journal of Recent Educational Research*, 3 (1), 45-60.
- Wardani, D. N., Toenlio, A. J., & Wedi, A. (2018). Daya tarik pembelajaran di era 21 dengan Blended Learning. *Jurnal Kajian Teknologi Pendidikan*, 1(1), 13–18.
- Wardhani, T. Z. Y., & Krisnani, H. (2020). Optimalisasi Peran Pengawasan Orang Tua Dalam Pelaksanaan Sekolah Online Di Masa Pandemi Covid-19. *Prosiding Penelitian Dan Pengabdian Kepada Masyarakat*, 7(1), 48. <https://doi.org/10.24198/jppm.v7i1.28256>